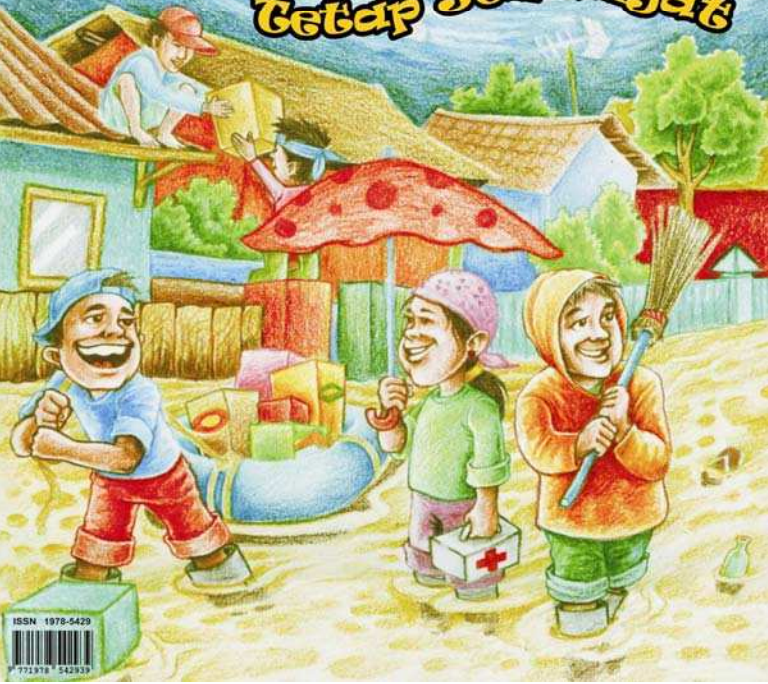


Edisi 12, Desember 2009

# Percik Junior

Media Informasi Air Minum dan  
Penyehatan Lingkungan untuk Anak

## Tetap Sehat Tetap Semangat



ISSN 1978-5429



771978 542939

# Diterbitkan oleh :



Kelompok Kerja  
Air Minum dan  
Penyehatan Lingkungan  
(Pokja AMPL)

## Redaksi

### Pelindung:

Deputi Sarana dan Prasarana, Bappenas

### Penanggungjawab:

Direktur Permukiman dan Perumahan,  
Bappenas

### Dewan Redaksi :

Eka Setiawan  
Budi Suranto  
Oswar Mungkasa

### Redaktur Pelaksana :

Aditya Kurniawan  
Eko Priyoko Kahono  
Ekaningrum Damastuti  
Joko Ari Cahyono  
Pujiwidayati  
Hari Purwantoro

### Ilustrator :

Novi Christianto  
Aan Zulianto  
G. Dimas Agung  
Fredri Ardita F.

### Desain Grafis :

Aan Zulianto

### Produksi :

Albertus Aryanto Nugroho

### Distribusi :

Agus Syuhada

### Alamat Redaksi :

Jl. R.P Soeroso No 50, Gondangdia,  
Jakarta Pusat  
Telp. (021) 31904113  
e-mail: percikyunior@yahoo.com

Majalah Percik Yunior dapat diakses di situs :  
[www.ampl.or.id](http://www.ampl.or.id)

Bagian dari Kerjasama  
Bappenas - Plan Indonesia

Majalah Percik Yunior dapat  
diakses lewat internet di alamat :  
<http://yunior.ampl.or.id>

Media ini boleh diperbanyak  
tanpa seijin penerbit.



HAI...  
APA KABAR?

Bencana alam tentu sudah tidak asing bagi kita, karena ternyata Indonesia adalah negara yang rawan bencana alam.

Meskipun demikian teman-teman tidak perlu takut. Pengetahuan dan pengalaman tentang bencana bisa membantu menyelamatkan kita. Semuanya bisa disiapkan supaya akibatnya bisa dikurangi dan kita tetap sehat meskipun sedang terkena bencana.

Nah, di Percik Yunior edisi 12 ini kita akan belajar tentang bencana alam, apa saja bencana alam yang mungkin terjadi, dan cara-cara untuk menghadapinya.

Yuk... Ajak seluruh keluarga dan teman-teman untuk menjaga kelestarian dan belajar dari alam agar akibat bencana alam bisa dikurangi.

Selamat Membaca

## Daftar Isi

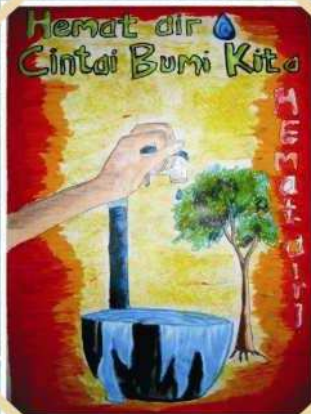
- Hal 02 ❏ Hai... Apa Kabar?  
Hal 03 ❏ Kirimanku  
Hal 04 ❏ LUP : Tetap Semangat dalam Bencana  
Hal 06 ❏ LUP : Bersahabat dengan Alam  
Hal 08 ❏ LUP : Siap dan Waspada Hadapi Bencana  
Hal 09 ❏ LUP : Perlindungan Anak dalam Keadaan Darurat  
Hal 10 ❏ Cerita Tania : Mandiri dalam Menjaga Kebersihan Diri  
Hal 11 ❏ Profil : Bang Idin, Pendekar Kali Pesanggrahan  
Hal 12 ❏ Wah : Sehat di Lokasi Bencana  
Hal 14 ❏ Komik 3 Sekawan : Tantangan Besar  
Hal 16 ❏ Abrakadabra : Serbuk Ajaib Penjernih Air  
Hal 18 ❏ Komik Hak Anak : Siap dan Siaga  
Hal 20 ❏ Sahabat Kita : Aksi Hijau di Desa Woro  
Hal 21 ❏ Oleh-Oleh : Nga Linon Fesang Smong  
Hal 22 ❏ Kuis  
Hal 23 ❏ Coba Dulu : Air Bersih Darurat  
Hal 24 ❏ Kenalan Yuk : Asam Jawa yang Bukan dari Jawa



setyoNo  
SMPN 2 Gombang



SYAFRINI NABILLA  
SMPN 3 Kutowinangun



SUPARDI  
MTsN Gombang





# TETAP SEMANGAT

Saat aku kecil aku tinggal di Lamno. Tapi sekarang aku pindah ke Langsa. Rumah kami di Lamno rusak karena gelombang tsunami. Bantuan datang, memberikan kami tenda untuk tempat tinggal sementara. Kami tinggal di tenda selama 3 minggu. Selama di tenda kami agak kesulitan makan. Dalam 1 hari kami hanya makan mi instan sebanyak 2 kali. Kami juga kesulitan memperoleh air bersih. Sumur-sumur kotor. Ada bantuan air tetapi jumlahnya tetap tidak cukup. Ada sungai di dekat tenda kami. Kami menggunakannya untuk buang air kecil dan buang air besar, karena kami tidak memiliki WC lagi. Karena lingkungan tidak sehat, banyak yang sakit, ada yang demam, batuk, mencepet, dan gatal-gatal. Selama hidup di tenda itu aku sama sekali tidak pernah masuk sekolah. Untuk teman-teman pembaca yang mungkin sedang mengalami kesulitan, bersabarlah, bangkitkan semangat, banyakkah berdoa dan rajinlah belajar untuk mencapai cita-cita.



**NURHALIZA UHUSNA**  
Kelas 2 Negeri 3 Langsa  
Nanggroe Aceh Darussalam

Aku pernah mengalami gempa bumi. Saat itu aku kelas 2 SD. Rumahku dan rumah-rumah tetangga ambruk semua, jadi kami tinggal di dalam tenda di depan rumah. Rasanya tidak nyaman. Kalau tidur berdempet-dempetan, kalau hujan basah, kalau panas rasanya gerah sekali. Untunglah kami tidak lama di tempat tersebut, kami segera mendirikan posko bencana dan dapur umum untuk memasak bersama. Di tempat baru ini keadaan lebih baik. Untuk kebutuhan air bersih kami tidak kekurangan karena sumur masih berfungsi dengan baik. Hanya saja, kami harus bergantian menggunakan kamar mandi dan WC, karena kamar mandi kami juga digunakan oleh tetangga yang kamar mandinya rusak. Sayang sekali, aku harus bolos sekolah selama sebulan karena bangunannya ambruk. Untuk teman-teman yang mengalami kejadian yang sama aku berpesan, jangan menyerah, jangan putus asa, tetap semangat untuk belajar.

**ADIB MAULANA IKHSAN**  
Kelas VI SDI Sumberagung  
Bantul, Yogyakarta

# DALAM BENCANA

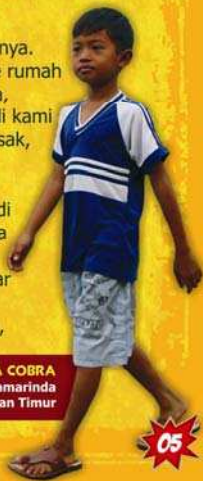
Diceritakan kembali oleh: Pujiwidayati



**ZULFIKA ROHMAH**  
MI Darul Ulum Besuki  
Desa Besuki RT 01/ RW 05 Jabon, Sidoarjo

3 tahun yang lalu, terjadi semburan lumpur panas di beberapa wilayah di Sidoarjo. Banyak penduduk yang rumahnya terbenam dalam lumpur. Salah satunya adalah rumah temanku, Ainia. Mereka sekeluarga terpaksa tinggal di dalam tenda selama 1 bulan lebih. Keluarga Ainia mengalami banyak kesulitan. Mereka tidak memiliki kamar mandi dan WC. Ayah Ainia sempat sakit kepala karena lumpur yang sangat bau. Ainia sendiri sakit typhus. Warga lain, termasuk keluargaku, yang rumahnya belum terbenam pun merasa terganggu. Air sumur bau busuk dan berwarna kuning. Untuk keperluan sehari-hari, kami harus membeli air bersih. Ainia sempat kesulitan sekolah. Baju dan bukunya terkena lumpur. Untuk membantunya, aku belajar bersamanya. Begitulah kalau berteman, saat teman kita mengalami kesusahan sebaiknya kita membantunya.

Lagi-lagi banjir. Bendungan sungai jebol. Rumahku terendam air setinggi 1 meter. Ini adalah yang keempat kalinya. WC tidak bisa digunakan. Aku harus naik kapal dan pergi ke rumah teman yang tidak kebanjiran jika ingin buang air. Untungnya, sumur dan air ledeng di rumahku masih bisa digunakan, jadi kami tidak kesulitan mendapatkan air bersih untuk mandi, memasak, dan mencuci. Tetapi tidak semua seberuntung keluargaku. Banyak yang sulit mendapatkan air bersih sehingga mereka tidak bisa memasak. Untuk makan, mereka harus membeli di warung. Mereka juga jarang mandi. Kegiatan sekolahku juga agak terganggu. Untuk berangkat sekolah aku harus naik kapal. Listrik juga lebih sering padam, sehingga kalau belajar diterangi lilin saja. Genangan air yang kotor juga menimbulkan penyakit. Banyak orang, termasuk keluargaku, gatal-gatal karenanya. Aku berharap pemerintah mengerti dan mengusulkan untuk mengeruk sungai biar lancar mengalir.



**ADITYA COBRA**  
Kelas IV SD 021 Samarinda  
Kalimantan Timur



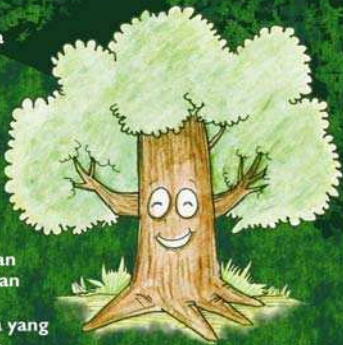
# Bersahabat

Oleh : Aditya Kurniawan

Ilustrasi : Joseph Novi Christianto

Indonesia adalah negara yang berada di antara tiga lempeng utama dunia, yaitu lempeng Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Indonesia juga berada di jalur gunung berapi yang melingkari samudera Pasifik yang biasa di sebut Ring of Fire. Hal ini membuat Indonesia menjadi daerah yang sangat subur, namun kondisi geografis ini juga menempatkan Indonesia di daerah yang sangat rawan bencana alam gempa bumi dan letusan gunung berapi.

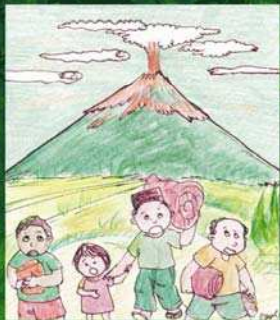
Bukan itu saja, kondisi Indonesia yang berada di dekat garis katulistiwa juga menjadikan Indonesia daerah yang sangat kaya dengan sumber daya alam hayati. Hutan hujan banyak terdapat di Indonesia karena memang curah hujan di daerah Indonesia yang tergolong tinggi setiap tahunnya. Pertanian juga berkembang dengan pesat karena air cukup melimpah di sebagian besar wilayah Indonesia yang rata-rata dilewati oleh air sungai. Hal ini selain menguntungkan dan mendukung kehidupan masyarakat, namun bisa membahayakan, karena air sungai bisa saja meluap dan menjadi banjir jika hujan sangat lebat dan sungai tak mampu lagi menampungnya.



Wah... daerah Indonesia yang sangat indah dan kaya akan sumber daya alam ini mempunyai potensi untuk terjadi bencana alam. Bencana alam yang mungkin terjadi di Indonesia ada berbagai macam. Gempa bumi, tsunami, gunung meletus, angin topan, banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan bisa terjadi di Indonesia. Penyebabnya juga beraneka ragam. Gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus murni disebabkan oleh kondisi alam. Manusia bahkan tidak bisa meramalkan kapan terjadinya bencana alam ini. Yang bisa dilakukan hanyalah mengamati jika ada gejala akan terjadi bencana dan secepatnya melakukan tindakan penyelamatan terhadap penduduk di lokasi bencana tersebut.

# dengan Alam

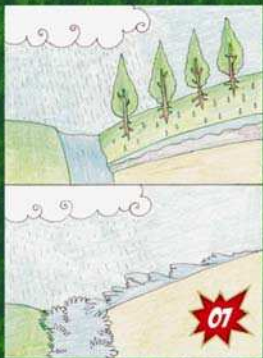
Berbeda dengan banjir. Banjir biasanya bisa diramalkan karena sering kali terjadi di musim hujan dan terjadi berulang setiap tahunnya. Penyebabnya juga tak lepas dari campur tangan manusia. Air sungai meluap dan membanjiri daerah sekitarnya karena hutan di sekitar hulu sungai ditebangi sehingga penyerapan air menjadi berkurang. Penyempitan sungai karena pembangunan perumahan di bantaran sungai juga turut mendukung terjadinya banjir. Bukan itu saja, sampah yang dibuang ke sungai juga menyebabkan aliran sungai tidak lancar dan menyumbat saluran-saluran air.



Nah, sekarang teman-teman sudah tahu kan, kalau ada perilaku kita yang bisa menyebabkan terjadinya bencana alam. Karena itu, kita harus mulai bersahabat dengan alam, supaya alam tidak menghadirkan bencana bagi manusia. Teman-teman bisa memulai dengan tidak membuang sampah sembarangan, apa lagi ke parit atau sungai. Teman-teman juga bisa mengajak orang tua dan semua orang untuk menjaga pohon, hutan, dan sungai yang mengalir di dekat rumah. Hal itu sangat penting, karena kalau bencana alam benar-benar terjadi, akan banyak kerugian yang dialami, semuanya juga bisa terkena penyakit yang muncul saat terjadi bencana alam.

Saat bencana alam terjadi, biasanya kondisi lingkungan menjadi tidak menguntungkan. Banyak kebutuhan pokok yang sulit didapatkan seperti air bersih, makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak. Kondisi ini memungkinkan korban bencana terjangkit berbagai macam penyakit seperti: penyakit kulit, tifus, diare, infeksi saluran pernafasan, dan kekurangan gisi. Untuk menanggulangnya harus disediakan fasilitas yang memadai untuk korban bencana. Semua pihak juga harus terlibat untuk menciptakan lingkungan yang sehat serta menjamin ketersediaan kebutuhan pokok korban bencana.

Wah, ternyata repot sekali menjaga kesehatan saat terjadi bencana. Maka sebaiknya kita selalu bersahabat dengan alam. Menjaga alam agar tetap asri. Akhirnya kita akan selalu siap dan waspada kalau bencana akan terjadi.





# SIAP DAN WASPADA HADAPI BENCANA

Oleh: Aditya Kurniawan  
Ilustrasi: Joseph Novi Christianto

Teman-teman, ngeri ya rasanya kalau mendengar kata "bencana". Tapi kita tetap harus siap menghadapinya apabila bencana terjadi. Kita juga bisa bersiap dengan cara menjaga lingkungan supaya bencana alam akibat ulah manusia tidak terjadi.

Banyak yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko akibat bencana, diantaranya adalah:



- Menanam pohon di sekitar rumah.
- Bersama-sama menjaga hutan di gunung, pantai, dan hulu sungai agar tetap asri.
- Tidak membuang sampah di sembarang tempat, khususnya di saluran air dan sungai.
- Menjaga saluran air dan sungai agar tidak dipenuhi sampah. Ingatkan semua orang agar tidak membangun rumah di pinggir sungai, karena selain membahayakan keselamatan penghuni rumah, pembangunan rumah di pinggir sungai juga bisa mengakibatkan terjadinya banjir.
- Ajaklah teman-teman dan orang tua untuk belajar tentang bencana alam dan mempersiapkan diri kalau bencana alam benar-benar terjadi.

Hal-hal yang bisa kalian lakukan bila bencana alam terjadi:

- Gunakan alat komunikasi untuk memberitahu semua orang kalau terjadi bencana.
- Berusahalah pergi ke tempat yang lebih aman. Pergilah ke barak pengungsian apabila rumah tempat tinggal merupakan daerah yang terancam bencana.
- Ajak seluruh keluarga dan masyarakat sekitar untuk membicarakan cara mengatasi bencana yang terjadi.
- Kesehatan merupakan sesuatu yang sangat penting. Meski berada dalam kondisi darurat, kita tetap harus berusaha berperilaku sehat.



“Siti, cepat bangun, airnya naik! Seru ayahnya. Siti tergegap, bangun dari tidurnya. Di luar hujan deras. Sayup-sayup terdengar suara kentongan dipukul. “Cepat bangunkan kakakmu, ayah akan mengambil tangga dulu!” perintah ayahnya.

Tanpa banyak bicara Siti langsung masuk ke kamar kakaknya. “Kak, bangun, banjir!” Teriak Siti.

“Banjir, ayo cepat bangun, Kak!” Siti gusar, karena kakaknya tidak juga bangun. Padahal air hujan sudah masuk rumah sampai setinggi lutut Siti. Digoyangkannya badan Irfan dengan kencang.



“Hah...apa katamu... ban... banjir, ayo lari!” kata Irfan panik, langsung melompat dari tempat tidurnya “Mau lari ke mana, Kak? Air di mana-mana? Jangan panik. Bapak sedang menyiapkan tangga.” Kata Siti menenangkan kakaknya. Ia lantas menarik lengan kakaknya. Mereka berdua menghambur keluar kamar menembus genangan air yang sudah naik hingga ke pinggang. Melihat Siti dan Irfan, Pak Jio, ayah Siti langsung menghampiri mereka berdua. Tanpa mengeluarkan sepatah kata, Pak Jio

langsung menggendong Siti dan menaikkannya ke tangga. Berikutnya giliran Irfan.

“Kalian naik dulu, Bapak panggil Ibu...” Pak Jio berteriak memanggil istrinya. “Bu ayo cepat!” Istrinya muncul dari balik pintu dapur. Mereka bergegas menaiki tangga. Mereka berempat duduk termangu di atap rumah. Hujan belum juga reda. Sementara genangan air sudah hampir mencapai plafon.

“Syukurlah!” kata Pak Jio, Siti dan Irfan menatap ayahnya. Ibunya tampak gelisah. “Tapi Pak, ijazah, sertifikat rumah, buku tabungan semua masih di bawah....oh...!”

“Sudahlah Bu, jangan dipikirkan. Yang penting anak-anak selamat. Merekalah yang harus kita lindungi dalam keadaan darurat seperti ini”, Pak Jio mencoba menenangkan istrinya. Ia mengangguk, mengerti.



# MANDIRI DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

Oleh : Ida Rafiqah

(Koordinator Kemitraan Pemerintah-Swasta untuk Cuci Tangan Pakai Sabun)

"Hujan lagi... Aduh... Anginnya kencang sekali... Pasti sebentar lagi banjir, nih..." Kalau banjir begini, jalanan jadi becek dan sampah bertebaran ke mana-mana. Apalagi kalau rumah sampai roboh tertiuip angin kencang.

Bencana bisa datang kapan saja. Oleh karena itu kita harus selalu waspada. Pertama kali, usahakan untuk mandiri dalam menjaga kebersihan diri. Pastikan tangan selalu dicuci bersih pakai sabun. Perhatikan peralatan masak ibu di dapur, apakah sudah tercuci bersih pakai sabun?



Sekarang kita perhatikan keadaan di luar rumah. Sampah yang bertebaran harus segera dibersihkan. Apalagi jika ada kotoran ternak. Kotoran ternak bisa membawa mikroparasit *Cryptosporidiosis*. Parasit yang sering tinggal di kotoran ternak dan manusia ini bisa menyebabkan diare. Oleh karena itu perhatikan pula jika mengganti popok adik atau membantu menceboki adik yang masih bayi. Tangan harus selalu dicuci sampai bersih dengan sabun.

Kemudian kita akan membantu orang tua memindahkan dan membersihkan perabotan. Banjir dan bencana lainnya akan membuat perabotan menjadi lebih kotor. Makanya tangan dan kaki harus dilindungi dengan sarung tangan plastik dan sepatu boot karet. Bersihkan semua perabotan sesuai dengan jenisnya. Perabotan yang bisa diguyur air bisa langsung diguyur. Barang yang boleh kena sabun, bisa langsung dibersihkan dengan sabun. Yang paling penting adalah mencuci tangan pakai sabun setelah selesai membersihkan perabotan.

Jangan sekali-kali berenang di air sungai yang sedang banjir maupun di air genangan lainnya. Air kotor yang tertelan membuat kalian sakit. Apalagi kalau sampai terbawa arus banjir. Berbahaya!

Mari kita usahakan mandiri dalam menjaga kebersihan diri.



## Bang Idin, Pendekar Kali Pesanggrahan

Oleh: Hari Purwantoro

Ciaat.. ciaat.. ciaaat... wah gagah sekali ya, kalau bisa seperti pendekar di film-film itu. Menjadi pembela kebenaran dan pintar berkelahi.

Nah, kali ini kita akan berkenalan dengan seorang pendekar yang tidak suka berkelahi. Meskipun dia seorang pendekar, beliau lebih suka menjaga lingkungan, berteman dan berbagi ilmu dengan sesama.

“Yang suka berkelahi itu preman, bukan pendekar.” begitu kata beliau. Siapa sih, pendekar kita ini?

Beliau saat ini tinggal di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Beliau sering dipanggil dengan nama Bang Idin, nama lengkapnya Haji Choerudin. Ada juga yang menyebutnya sebagai Pendekar kali Pesanggrahan. Lho kok bisa begitu?

Begini ceritanya. Suatu saat pada akhir tahun 80-an, Bang Idin merasa sangat prihatin dengan kondisi sungai Pesanggrahan yang melalui kampungnya. Bantaran sungai tandus, penuh sampah, airnya kotor, ikanpun tak ada lagi. Sejak itulah beliau bertekad untuk mengembalikan kali Pesanggrahan seperti dulu lagi, bersih, sehat dan hijau.

Perjuangannya tidak mudah, lho. Sering kali Bang Idin harus berurusan dengan orang-orang yang membuang sampah sembarangan. Susah sekali menyadarkan mereka. Tetapi Bang Idin tidak patah semangat. Pelan-pelan, satu persatu warga mulai mendukungnya, membantu membersihkan sungai dan menanami bantaran sungai agar hijau kembali.

Pada tahun 1998, beliau mendirikan Kelompok Tani Lingkungan Hidup Sangga Buana. Mereka bertekad menjaga kelestarian lingkungan hidup di bantaran kali Pesanggrahan dan sekitarnya. Bahkan sekarang mereka telah berhasil membuat hutan wisata di bantaran sungai Pesanggrahan seluas 40 hektar.

Sekarang air sungai tidak kehitaman seperti dulu lagi. Yang lebih hebat, Bang Idin dan kawan-kawan berhasil menghidupkan kembali 7 mata air yang pernah mati. Atas jasa dan perjuangannya, beliau mendapat penghargaan dari dalam dan luar negeri.

Wah hebat, ya? Siapa yang mau menjadi pendekar seperti Bang Idin?



rujak.org



rujak.org



dok. klenthing yogyakarta



wakalanasantara.com



rujak.org



WAH....

## Sehat di Lokasi Bencana

★ Mintalah bantuan kepada dokter atau perawat jika merasa kurang sehat.

★ Semua orang membuat s...  
menggenan...  
tempat ting...

★ Buang air besar harus dilakukan di jamban, meskipun hanya jamban darurat. Tinja harus tetap dikelola dengan baik agar tidak menjadi sumber penyakit.

★ Penyediaan makanan juga bisa dilakukan bersama sama. Penyediaan dapur umum bisa lebih menghemat persediaan makanan.

★ Air digunakan untuk minum, memasak, dan menjaga kebersihan tubuh.



★ Persediaan air, jumlah kamar mandi, dan jamban harus diusahakan cukup untuk semua orang. Dalam kondisi bencana persediaan air biasanya sedikit, maka setiap orang harus menghematnya.

ng harus bekerja sama, misalnya dengan saluran agar tidak ada air yang ng di sekitar barak pengungsian atau ngal warga.



★ Usahakan membuang sampah dengan memilahnya terlebih dahulu. Tempat pembuangan sampah ini harus terletak cukup jauh dari barak pengungsian atau tempat tinggal warga. Sampah organik seperti sisa makanan, dedaunan, dan bangkai hewan yang tidak bisa dikelola harus dikubur di dalam tanah supaya tidak menimbulkan penyakit.



Oleh: Aditya Kurniawan  
Gambar: Aan Zulianto

# Tantangan Besar



Cerita: Eko Priyoko Kahono  
Gambar: Aan Zulianto



Kalau begini terus, kita semua akan menjadi ahli bencana, ya?

Ah, alasanmu saja kan? supaya tidak ada pelajaran..



Kalian juga yang menyebabkan banjir seperti ini



Coba perhatikan, airnya berasal dari mana?

Dari atas, Pak!



Coba ingat-ingat, selokan depan sekolah kita tersumbat oleh bungkus makanan yang kalian buang di sana, ya kan?

Lho, Pak, kami tidak buang sampah sembarangan. Kami selalu hidup bersih, Pak.



Kalian bisa menjadi contoh yang baik. Tapi karena lingkungan ini saling berhubungan, perbuatan teman yang lain pun bisa membuat kita kena akibatnya.

Benar, kan, teman-teman, Kita bisa menjadi ahli bencana, kan?

Setelah bencana, yang perlu diperhatikan adalah kebersihan dan kesehatan lingkungannya, terutama di lingkungan sekolah. Apakah sudah tersedia air yang cukup? Apakah sampah bisa dikelola dengan baik? Dan sebagainya. Sekali lagi, perhatikan kebersihan dan kesehatan.



## SERBUK AJAIB

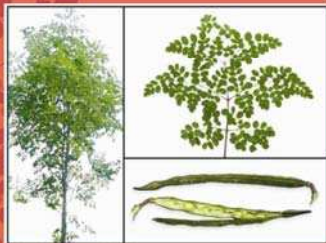
Eh bencana datang lagi... waduh... harus ngungsi, dong! Sayangnya, hanya itu satu-satunya cara untuk bertahan hidup saat bencana melanda. Padahal, kalian tahu sendiri kan, betapa susahnyanya hidup di tempat pengungsian?

Biasanya di tempat pengungsian dibangun tenda-tenda darurat. Di sana para pengungsi harus rela hidup berdesak-desakan dengan banyak orang. Berbagi makanan, berbagi tempat tidur dan berbagi segalanya dengan pengungsi lain.

Hal yang sering kali menyulitkan orang-orang di pengungsian adalah masalah air. Karena darurat, para pengungsi tidak lagi memperhatikan apakah air yang digunakan itu benar-benar sehat dan aman. Makanya tidak heran kalau para pengungsi di tenda-tenda darurat sangat rawan terkena diare.

Sebenarnya ada resep yang ampuh untuk mengatasi masalah air di tempat pengungsian. Yang dibutuhkan hanya "serbuk ajaib" penjernih air. Air sungai yang keruh pun bisa menjadi jernih seketika. Serbuk apakah itu?

Serbuk ini terbuat dari biji kelor. Kelor (*Moringa oleifera*) adalah tanaman yang tumbuh subur di Indonesia. Bentuk daunnya mirip daun petai cina atau daun lamtoro. Orang-orang di luar negeri menyebutnya dengan tanaman "drum stick" karena bentuk polong buahnya yang memanjang.



[www.blogster.com](http://www.blogster.com)



# PENJERNIH AIR

Oleh : Ekaningrum Damastuti

Ilustrasi : Ginanjar Dimas Agung

Bagaimana biji tanaman kelor bisa membuat air kotor menjadi jernih? Biji kelor mempunyai kandungan yang bisa menggumpalkan kotoran yang berada di dalam air. Ketika disaring, air kotor yang sudah dicampur dengan serbuk biji kelor, akan memisahkan kotoran yang menggumpal dari dalam air. Cara kerjanya sama dengan cara kerja tawas penjernih air.

Untuk lebih jelasnya, mari kita lihat cara membuat serbuk ajaib biji kelor.

1. Pilih biji kelor yang tua dan kering, kupas, tumbuk dan haluskan. 12 biji kelor bisa menjernihkan 20 liter air.
2. Tambahkan air  $\frac{1}{2}$  gelas dan aduklah
3. Masukkan campuran tadi ke dalam botol
4. Kocok berulang-ulang selama 5 menit
5. Masukkan ke dalam wadah yang berisi air keruh sambil di saring dengan kain bersih.
6. Aduklah dengan cepat selama +/- 1 menit, aduk lagi pelan-pelan selama 5 menit dengan arah yang berlawanan.
7. Diamkan dahulu selama 1 jam, kemudian buka kerannya. Posisi keran penampung sebaiknya agak ke atas untuk mengeluarkan air yang sudah jernih.
8. Air yang sudah jernih jangan langsung diminum, rebuslah dahulu untuk mematikan kuman penyakitnya.

Nah, kalau teman-teman mempunyai masalah dengan air kotor yang berbahaya, jernihkan saja dengan serbuk ajaib.





Oleh: Eko Priyoko Kahono  
Ilustrasi: Fredi Ardita F

**GREKK...**



**GREKK...**

**GREKK...**



**GREKK...**



"Semua tetap tenang. Selalu ingat latihan kita.  
Tenang dan tertib. Tas di atas kepala."

**GREKK...**



**GREKK...**

GREKK...

...UHUK..UHUK...



GREKK...

"Ayo, tas di atas kepala.  
Kita keluar sama-sama."

GREKK...



GREKK...



GREKK...

GREKK...

GREKK...

GREKK...

...AWAAWA...

...AWAAWA...

...AWAAWWA...

"Perhatian!

Hari ini kita telah berhasil.

Semua berkumpul di halaman dengan selamat.

Semua guru dan siswa mengerti bahwa sedang terjadi bencana.

Semua memahami pentingnya latihan untuk keadaan darurat. Kita bersyukur semuanya selamat.

Gempa sudah berhenti tapi kita tunggu di halaman dulu sampai benar-benar aman."

...UHUU...  
...UHUU...



"Ini kan, cuma latihan, lya, kan?"

Wahaa  
haaha...



"Gempa kok dibilang latihan.

"Hehehe..."

Huuu..."





Sahabat Kita

# Aksi Hijau Di Desa Woro



Plan

Be a part of it.



Hijau, indah, air berlimpah!  
Begitulah keadaan Desa Woro, sebuah desa di kabupaten Rembang,  
Provinsi Jawa Tengah, beberapa tahun yang lalu.

Namun sekarang, keadaan itu berubah. Air sulit didapatkan, hutan gundul, gagal panen, dan banyak penyakit berjangkit. "Kami sungguh sedih, dulu Desa Woro ini subur, makmur, *gemah ripah loh jinawi*," keluh seorang bapak yang rumahnya dijadikan markas karang taruna.

Rusaknya lingkungan itu membuat para pemuda karang taruna Desa Woro prihatin. Mereka mulai beraksi. Pada tanggal 25 Januari 2009, karang taruna bekerja sama dengan Polisi, Pecinta Alam, Dinas Kehutanan, Dinas Pertanian, dan Kelompok Masyarakat Desa Hutan menanam 4.500 pohon di Bukit Kelir Rembang.

Sekitar 800 orang termasuk anak-anak mengikuti kegiatan ini. Selain menanam, mereka juga telah membuat jadwal pemeliharaan. Ada yang memupuk, menyiram, dan mengganti tanaman yang mati. Mereka sadar bahwa hutan bisa mengurangi bahaya tanah longsor dan kekurangan air.

Setelah sukses dengan acara itu, karang taruna semakin giat menyebarkan informasi tentang Pengurangan Risiko Bencana (PRB). Mereka menggunakan berbagai macam cara, misalnya melalui pentas wayang dan reog. Akhirnya penduduk desa Woro sadar dan mulai menanam pohon di sepanjang jalan desa. Desa menjadi hijau dan tidak kekurangan air lagi.

Terbukti, kan, anak-anak dan pemuda juga bisa menjadi pelopor?

Ada kisah unik dari Pulau Simeulue. Masih ingatkah kalian, tahun 2004 yang lalu, bencana gempa bumi dan tsunami yang melanda Aceh dan sekitarnya? Korbannya banyak sekali, sampai ratusan ribu orang yang meninggal. Tapi di pulau Simeulue yang penduduknya 73.000 orang, hanya 7 orang yang meninggal.

Peristiwa itu sungguh aneh, karena pulau Simeulue terletak di sebelah Barat Pulau Sumatera. Pulau Simeulue berada di tengah-tengah Samudera Hindia, kira-kira 15 km dari Aceh. Daerah itu berhadapan langsung dengan pusat gelombang tsunami.

Anehnya, kenapa lebih banyak orang Simeulue yang selamat daripada orang Aceh? Padahal mereka tidak punya alat pendeteksi gempa dan tsunami. Jangankan alat modern, kata "Tsunami" pun mereka tidak tahu.

Setelah diteliti para ilmuwan, ternyata banyak orang Simeulue yang selamat dari bencana karena mereka selalu mengingat pesan leluhurnya. "Nga linon fesang smong" begitu bunyi pesan dalam pantun Simeulue. Artinya setelah gempa akan datang smong.

Orang Simeulue tahu, kalau ada gempa besar, lalu air laut tiba-tiba surut, dan ikan-ikan menggelepar di pantai, maka akan terjadi smong. Smong itulah yang kita kenal sebagai tsunami. Itulah saatnya bagi mereka untuk mengungsi ke tempat yang lebih tinggi.

Orang Simeulue tak gentar menghadapi bencana karena mereka mau belajar dari leluhurnya. Seperti disebutkan dalam pantun rakyat Simeulue: "Tak usah takut anak cucuku, gelombang besar itu mandi-mandimu dan gempa itu ayun-ayunanmu".



[disdiktakengon.files.wordpress.com](http://disdiktakengon.files.wordpress.com)



[bp\\_blogspot.com](http://bp_blogspot.com)



[bp\\_blogspot.com](http://bp_blogspot.com)



[bp\\_blogspot.com](http://bp_blogspot.com)



[zamrud-khatulistiwa.or.id](http://zamrud-khatulistiwa.or.id)

# Curhat

Seputar masalah Anak dan Remaja

TELEPON  
SAHABAT ANAK



Telepon Sahabat Anak (TESA) 129 adalah layanan telepon BEBAS PULSA lokal melalui telepon rumah/kantor, untuk anak yang membutuhkan perlindungan atau berada dalam situasi darurat, maupun bagi anak yang membutuhkan layanan konseling

TESA bisa dihubungi di nomor 129 setiap hari SENIN-JUMAT jam 08.00-18.00 WIB

Call Center TESA bertempat di Departemen Komunikasi dan Informasi Jl. Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta

**SEGERA TEKAN**  
nomor telepon **129**  
apabila teman-teman

- Melihat anak yang SAKIT dan TERLANTAR
- Melihat anak DIPUKUL atau mengalami KEKERASAN
- Melihat anak TERSESAT atau DITERLANTARKAN
- Melihat anak membutuhkan TEMPAT atau RUMAH PERLINDUNGAN
- Melihat anak yang DIPEKERJAKAN namun HAKnya tidak diberikan oleh majikan
- Melihat anak di jalanan yang MEMBUTUHKAN BANTUAN
- Mau CERITA/CURHAT tentang masalah pribadi
- Mau menjadi SUKARELAWAN TESA 129

TESA

Layanan ini terselenggara atas kerjasama: Departemen Komunikasi dan Informasi, Departemen Sosial, Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, PT Telkom Tbk, Plan Indonesia, World Vision, Save The Children UK, Church World Service, YKAI Jakarta  
SPMAA DKI Jakarta, Rumah Kita, PKBI DKI Jakarta

Layanan TESA (bebas pulsa) saat ini hanya berlaku untuk wilayah Jakarta, Surabaya dan Aceh  
Apabila Adik-adik ingin CURHAT, silahkan kirim surat ke:

Mbak Jipy  
Plan Indonesia - CO  
Gedung Menara Duta Lt.1 wing C  
Jl.HR Rasuna Said kav. B-9, Jakarta Selatan 12910



## ★ Soal Kuis Edisi 12 :

Apa yang bisa kamu lakukan untuk mencegah terjadinya bencana alam banjir?

★ Kirimkan jawaban kuis sebelum tanggal 30 April 2010

Jawaban ditulis di KARTU POS dan kirimkan ke: Redaksi Percik Junior, Jl. R.P Soeroso No. 50 Gondangdia, Jakarta Pusat.

Atau kirim ke E-mail saja:  
percikjunior@yahoo.com

Bisa juga melalui SMS, kirim ke nomor (021) 32356740

Jangan lupa menuliskan nama dan alamat kalian ya...

**5 Jawaban yang benar akan mendapatkan paket menarik dari Percik Junior**

## Jawaban Kuis Percik Junior Edisi 10

- B. Merebus air sampai mendidih sebelum diminum.  
D. Mengolah air limbah bekas mandi atau mencuci kemudian dipergunakan kembali untuk menyiram tanaman.

## Pemenang Kuis Percik Junior Edisi 10

1. **Ajeng Syuhada Adawiyah**  
SDN Jatiluhur III Jati Asih Bekasi
2. **Muhammad Fauzi Hidayatulloh**  
SDN Gentra Masekdas II  
Jl. Sukasenang No. A-17/140,  
RT. 03/09 Kel. Cigugur Tengah  
Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi
3. **Latifa Rayya Danishara**  
SD. Nizamia Andalusia  
Mampang Prapatan XIII, Jakarta Selatan
4. **Mutia Aisya Ramadina**  
SD. Miranti, Jl. Taman Amir Hamzah  
Jakarta Pusat
5. **Nadira Q.A. Zulfa**  
SD Sumbangsih, Jl. Bangka - Mampang  
Jakarta Selatan

Coba bayangkan! Kita sedang membantu saudara yang tertimpa musibah, gempa bumi, misalnya. Bekal air minum yang kita bawa sudah habis. Sedangkan sumber air yang biasa dipakai sudah tidak keluar airnya. Apa yang akan kalian lakukan?

Nah, kali ini Percik Yuniior akan memberi tahu kalian bagaimana caranya mencari air dalam keadaan darurat. Yang dibutuhkan adalah beberapa alat sederhana, yaitu alat penggali tanah, cangkir atau tempat menampung air, lembaran plastik, beberapa patok penahan, dan sebutir kerikil.

Caranya begini: Galilah tanah dengan diameter kurang lebih 50 cm sedalam kira-kira 50 cm. Setelah lubang siap, taruhlah tempat menampung air di tengah-tengah lubang. Kemudian lembaran plastik ditutupkan pada lubang sampai rapat benar. Tahanlah pinggir plastik dengan patok-patok bambu atau kayu supaya tidak terbang tertiuip angin. Kerikil diletakkan tepat di tengah plastik sehingga plastik melesak agak cekung. Nah, cekungan itu harus tepat berada di atas penampung air. Plastik yang menjorok ke dalam itu akan mengalirkan uap air yang tertangkap oleh plastik ke dalam wadah.

Siap sudah semuanya. Kalian bisa membuat beberapa perangkat air seperti itu untuk mendapatkan air yang lebih banyak. Buatlah sewaktu masih pagi pada saat air belum banyak yang menguap. Siang atau sore harinya kalian bisa mendapatkan air jernih yang siap minum.

Gampang sekali, kan? Selamat berjuang!



Kenalan Yuk....

# Oleh: Hari Purwantoro

# Asam Jawa

yang Bukan dari Jawa

Pasti kalian sudah pernah melihat pohonnya atau makan buahnya. Kadang-kadang ibu memakai buahnya sebagai bumbu masak.

Dahulu, banyak orang yang menganggap pohon ini menjadi tempat tinggal hantu. Hiii... seremnya. Eh, tunggu dulu, pohon kita ini sebenarnya tidak seseram yang dikatakan orang. Bahkan daun dan buahnya sangat bermanfaat.

Namanya Asam Jawa, padahal bukan asli dari pulau Jawa, lho. Kata orang pintar, pohon ini berasal dari savana Afrika timur. Kemudian populasinya menyebar ke Asia tropis dan dibawa oleh orang India ke Indonesia.

Nama latinnya adalah *Tamarindus indica*. Asam Jawa bisa hidup sampai tua sekali, sampai ratusan tahun. Pohonnya besar, kokoh dan selalu rindang karena tidak mengalami masa gugur daun. Daunnya kecil-kecil, kulitnya coklat keabu-abuan, kasar dan pecah-pecah.

Selain sebagai bumbu masak, buah dan daunnya bisa untuk mengobati berbagai macam penyakit. Ini dia contohnya. Daun mudanya ditumbuk halus sebagai tapal untuk mengurangi sakit persendian, obat luka, dan rematik. Air rebusan daunnya bisa untuk obat batuk dan demam. Tepung biji asam jawa bisa sebagai obat desentri dan diare.

Banyak sekali penyakit yang bisa diobati dengan Asam Jawa. Coba kalian tanyakan pada ayah atau nenek, mungkin mereka masih ingat resepnya. Kemanjuran Asam Jawa ini disebabkan karena daun, buah, dan kulit buahnya mengandung bahan kimia dan nutrisi yang sangat membantu tubuh.

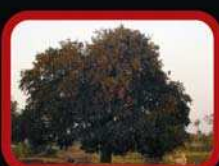
Nah sekarang teman-teman sudah tahu kan, Asam Jawa yang bukan dari pulau Jawa ini banyak sekali manfaatnya.



id.wikipedia.org



www.bijlmakers.com



reference.findtarget.com